

**IMPLEMENTASI TEKNIK MOZAIK DALAM PEMBELAJARAN UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
PADA SISWA KELAS IBNU ABBAS KELOMPOK A DI  
RA KARAKTER ASSALAM MANADO**



Oleh:  
**Nur Ayn Diko**  
NIM. 20225010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO**

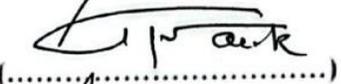
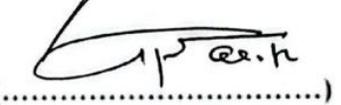
**2025/ 1446 M**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "IMPLEMENTASI TEKNIK MOZAIK DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKAKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA KELAS IBNU ABBAS DI RA KARAKTER ASSALAM MANADO" yang disusun oleh Nur Ayn Diko, Nim 20225010, mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) pada Fakultas Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa 17 juni 2025, bertepatan dengan 21 Dzulhijjah 1446 H,dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 17 Juni 2025 M  
21 Dzulhijjah 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr.Drs.Ishak Wanto Talibo,M.PdI	(.....  )
Sekretaris	: Irvan Kurniawan,M.Pd	(.....  )
Penguji I	: Ismail K.Usman,M.Pd	(.....  )
Penguji II	: Zelan Tamrin Danial,M.Pd	(.....  )
Pembimbing I	: Dr.Drs.Ishak Wanto Talibo,M.PdI	(.....  )
Pembimbing II	: Irvan Kurniawan,M.Pd	(.....  )

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan lain Manado



Dr.Arhanuddin,M.Pd.I  
NIP : 198301162011011003

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Nama : Nur Ayn Diko

NIM : 20225010

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Implementasi Teknik Mozaik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA Karakter Assalam Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, Mei 2025  
Saya yang menyatakan,

Nur Ayn Diko  
NIM. 20225010

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Nur Ayn Diko** NIM 20225010, mahasiswa program studi **Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi dengan judul **“Implementasi Teknik Mozaik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA Karakter Assalam Manado”**, karenanya pembimbing I dan pembimbing II memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di setujui untuk menempuh **Ujian Skripsi**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I      Dr. Ishak Wanto Talibo, M.PdI      .....

Pembimbing II      Irvan Kurniawan, M.Pd      .....

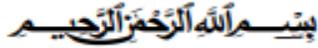
Penguji I              Ismail K. Usman, M.Pd      .....

Penguji II             Zelan Tamrin Danial, M.Pd      .....

Manado,      Mei 2025  
Diketahui oleh:  
Kepala Program Studi  
PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Irvan Kurniawan, M.Pd**  
**NIP.199212102019031009**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat serta memberikan kesempatan, kesehatan, dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Implementasi Teknik Mozaik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA Karakter Assalam Manado”** ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW serta kepada keluarganya serta sahabatnya, dan semoga sampai kepada kita yang masih setia menjalankan ajarannya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Untuk itu diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta atas dukungan, kebaikan, perhatian, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Bapak Prof. Dr. Edi Gunawan, M.H.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Ibu Dr. Salma, M.H.I selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Ibu Dr. Mastang Ambo Baba, S.Ag., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Bapak Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
6. Bapak Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Ibu Dr. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Bapak Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

9. Bapak Irvan Kurniawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Ismail K. Usman, M.Pd selaku Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Ibu Zelan Tamrin Danial, M.Pd selaku Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmunya sejak masuk kuliah sampai selesai.
13. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan yang telah banyak memberikan pelayanan demi kelancaran proses perkuliahan dan pengurusan administrasi hingga penyelesaian tugas akhir ini.
14. Kepada Orang Tua tercinta dan keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan selama menjalani dunia pendidikan.
15. Kepada teman-teman Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2022.
16. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua dan membalas setiap kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak. Dengan segala kerendahan hati disadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini sehingga diharapkan masukan berupa kritik dan saran dari semua pihak. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Manado, Mei 2025  
Saya yang menyatakan,

**Nur Ayn Diko**  
**NIM. 20225010**

## ABSTRAK

Nama : Nur Ayn Diko  
NIM : 20225010  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Implementasi Teknik Mozaik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA Karakter Assalam Manado

Skripsi ini mengkaji tentang Teknik Mozaik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA Karakter Assalam Manado. Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu: untuk mengetahui kegiatan mozaik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Karakter Assalam Manado.

Metode penelitian: merupakan penelitian tindakan kelas, dengan jumlah siswa 10 orang dan jumlah yaitu tahap observasi awal, siklus pertama dan siklus ke dua. Setiap siklus melalui 4 (empat) langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian: Penilaian teman sejawat siklus pertama pelaksanaan teknik mozaik pada pembelajaran mempunyai nilai rata-rata aspek materi 80 aspek intonasi suara 85 aspek sistematika penyajian 80 dan menjawab pertanyaan mempunyai nilai 75. Sedangkan siklus ke dua mempunyai nilai rata-rata aspek materi 85 aspek intonasi suara 90 aspek sistematika penyajian 80 dan menjawab pertanyaan mempunyai nilai 80. Menunjukkan ada peningkatan kualitas pelaksanaan teknik mozaik dalam pembelajaran pada siswa kelas Ibnu Abbas kelompok A di RA. Karakter Assalam. Penilaian motorik halus pada siklus pertama didapatkan hasil yaitu kategori belum berkembang berjumlah 2 siswa, mulai berkembang berjumlah 2 siswa, berkembang sesuai harapan berjumlah 3 siswa dan berkembang sangat baik berjumlah 2 siswa. Pada siklus ke dua dengan kategori mulai berkembang berjumlah 1 siswa, berkembang sesuai harapan berjumlah 2 siswa dan berkembang sangat baik berjumlah 7 siswa. Persamaan dari siklus-1 belum berkembang dan mulai berkembang, dengan siklus-2 berkembang sesuai harapan masing-masing jumlah 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada perkembangan motorik halus siswa jika di bandingkan dengan hasil penilaian pada siklus pertama. Saran: 1) Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam mengimplementasikan teknik mozaik, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik; 2) Dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan keaktifan siswa selama pembelajaran, sehingga diharapkan dalam pembelajaran semua siswa aktif, dan dapat mengerjakan tugas dengan baik.

**Kata Kunci : Teknik, Mozaik, Pembelajaran, Motorik Halus**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Abstrak .....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel dan Gambar .....	viii
Daftar Grafik .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	9
B. Motorik Halus .....	12
C. Teknik Mozaik pada Pembelajaran .....	19
D. Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Penelitian Tindakan Kelas.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Sumber Data Primer dan Sekunder.....	28
E. Teknik Analisis Data .....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	73

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel-1	Distribusi Jenis Kelamin Siswa di Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Karakter Assalam Manado.....	28
Tabel-2	Penilaian Teman Sejawat Implementasi Teknik Mozaik dalam Pembelajaran pada Siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Assalam Manado Siklus-1.....	38
Tabel-3	Penilaian Teman Sejawat Implementasi Teknik Mozaik dalam Pembelajaran pada Siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Assalam Manado Siklus-2.....	45
Gambar-1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	30

## DAFTAR GRAFIK

Grafik-1	Penilaian Motorik Halus Pra Siklus .....	35
Grafik-2	Hasil Penilaian Motorik Halus pada Siklus Pertama .....	39
Grafik-3	Perbandingan Hasil Nilai Motorik Halus antara Pra Siklus dengan Siklus Pertama.....	42
Grafik-4	Hasil Penilaian Motorik Halus pada Siklus Ke Dua .....	46
Grafik-5	Perbandingan Hasil Nilai Motorik Halus antara Siklus Pertama dengan Siklus Ke dua.....	48

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimaknai pembelajaran merupakan hal yang seringkali kita temukan dalam dunia pendidikan, di mana merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran telah disepakati sebelumnya. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka membutuhkan suatu proses yang berkualitas sehingga pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Sesuai dengan

Proses belajar dan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Belajar adalah proses yang terjadi pada individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman, observasi, atau instruksi. Sedangkan, pembelajaran lebih berfokus pada aktivitas terstruktur yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu individu mencapai hasil belajar yang diinginkan.<sup>1</sup>

Hal ini menunjukkan banyak hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, tidak hanya mengajar saja, akan tetapi banyak yang harus dipertimbangkan seperti pengalaman belajar, observasi ataupun instruksi yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Hal ini merupakan suatu proses yang seringkali harus diperhatikan oleh guru. Guru harus dipersiapkan dengan

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.2

berbagai metode pengajaran yang pada intinya agar supaya pembelajaran efektif dan efisien.

Sebagaimana Firman Allah QS. Al-Nahl (16:125), yaitu

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”<sup>2</sup>

Sebagaimana tafsir al-qur’an hikmah artinya tepat sasaran; yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan *mad’u* (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permissalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah di sini dengan Al Qur’an.<sup>3</sup>

Hal ini berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah Swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik, sehingga dapat dikorelasikan

---

<sup>2</sup> Al Qur’an dan Terjemahan (Jakarta: Kementerian Agama, 2020), h.253

<sup>3</sup> Marwan bin Musa, *Tafsir Al Qur’an Hidayatul Insanah*, Jilid II., di upload tanggal 12 Januari 2025., h. 360

dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan formal, guru memainkan peran penting dalam mengarahkan pembelajaran agar siswa dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. Namun, proses belajar tidak selalu linier, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, motivasi siswa, dan metode yang digunakan oleh guru. Jadi ada berbagai analisis yang harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya persiapan guru sebelum mengajar, walaupun mengajar merupakan kegiatan rutinitas guru, akan tetapi berbagai hambatan-hambatan yang ditemukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satunya memperhatikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan media digital dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar. Selain itu, pentingnya pendekatan yang memperhatikan gaya belajar individual juga tidak dapat diabaikan. Siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyerap informasi, sehingga pendidik harus mampu menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2020), h.16

Jadi guru menghadapi situasi yang lebih kompleks di mana menghadapi para siswa yang sudah modern, sehingga banyak siswa yang mudah mendapatkan informasi berkaitan dengan pembelajaran. Untuk itu guru harus yang pertama-tama mendapatkan informasi berkaitan dengan pembelajaran, materi-materi tersebut sudah dapat dipersiapkan oleh guru sehingga ketika pembelajaran, akan mempermudah proses transfer ilmu pengetahuan.

Salah satu konsep kunci yang perlu diperhatikan adalah bahwa belajar bukan hanya tentang memindahkan informasi dari guru ke siswa, tetapi juga melibatkan proses pengolahan informasi, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif harus memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan terlibat secara aktif.<sup>5</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa informasi-informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan membentuk karakter anak sebagaimana yang diinginkan dalam kurikulum. Apalagi pembelajaran untuk anak usia dini, membutuhkan sentuhan-sentuhan ataupun pendekatan yang efektif, sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar.

Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal yang kritis dalam perkembangan seorang anak. Pada periode ini, anak mengalami pertumbuhan dan pembelajaran yang pesat, sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan yang tepat sejak dini. Anak usia dini mengalami periode sensitif dalam perkembangan otak, di mana mereka sangat mampu menyerap dan

---

<sup>5</sup> Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.24

mengasimilasi informasi baru. Pendidikan anak usia dini membantu membangun fondasi kognitif, sosial, emosional, dan motorik yang kuat. Dalam lingkungan yang merangsang dan terstruktur, anak dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang menjadi landasan bagi pembelajaran selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap awal pendidikan formal yang ditujukan untuk anak-anak usia 0-6 tahun. PAUD memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, emosional, maupun sosial. Anak-anak pada usia ini memiliki kepekaan tinggi terhadap lingkungan sekitar, dan pengalaman yang mereka dapatkan dalam fase ini memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka.<sup>6</sup> Oleh karena itu, PAUD tidak hanya sekadar tempat anak bermain, tetapi juga merupakan lingkungan pembelajaran yang struktural dan terencana.

Usia dini merupakan masa kreativitas dan sangat peka. Pada usia tersebut terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis. Setiap anak akan berbeda dan selalu siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Oleh karena itu pendidikan prasekolah merupakan masa peletakan fondasi yang harus dibangun kuat untuk perkembangan selanjutnya dari berbagai kemampuan. Tanggapan yang terjadi dengan lingkungan akan memungkinkan optimalisasi tumbuh kembang anak.

---

<sup>6</sup> Indarwati, Sutrisno, Desty ES, Giandari M, Aan A, Reina AH, Ita S, Nunung AH, Agus H, Erni S. Pendidikan Anak Usia Dini (Serang Banten; Kurnia Pustaka, 2023), h.1

Setiap anak yang dilahirkan telah memiliki potensi dan karakter yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.<sup>7</sup>

Tujuan utama dari PAUD adalah memberikan landasan yang kuat bagi pembelajaran anak di tahap berikutnya, seperti pendidikan dasar dan menengah. Melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan, anak-anak diajak untuk mengembangkan keterampilan sosial, kecerdasan emosional, kreativitas, dan berbagai aspek perkembangan lainnya.<sup>8</sup> Tujuan PAUD juga melibatkan pendekatan holistik terhadap anak, yang tidak hanya memperhatikan perkembangan intelektualnya tetapi juga aspek-aspek lain seperti moral, nilai-nilai, dan kepercayaan

RA. Karakter Assalam Manado merupakan salah satu unsur pendidikan yang mempunyai tugas untuk meningkatkan kualitas pada anak usia dini. Namun untuk meningkatkan kualitas anak usia dini tentunya ada berbagai kendala yang dihadapi oleh guru di RA. Karakter Assalam Manado, salah satunya pada aspek peningkatan kualitas motorik halus.

“Hasil wawancara dengan guru di RA. Karakter Assalam Manado, menurut saya masih banyak anak yang perlu ditingkatkan motorik halusnya, masih terlihat selalu di bantu oleh guru atau orang tua”.<sup>9</sup>

Selanjutnya melakukan observasi awal di dalam kelas, terlihat para siswa masih kurang dalam penggunaan motorik halusnya, masih banyak anak yang

---

<sup>7</sup> Eni Munisah, Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sukabumi*. Vol. 2 (1) Tahun 2027

<sup>8</sup> Indarwati, Sutrisno, Desty ES, Giandari M, Aan A, Reina AH, Ita S, Nunung AH, Agus H, Erni S. Pendidikan Anak Usia Dini (Serang Banten; Kurnia Pustaka, 2023), h.2

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru Kelas di RA. Karakter Assalam Manado, 19 Desember 2024

belum dapat menggunakan tangannya secara bersamaan, tulisan yang belum rapih, hal ini berimplikasi pada efektivitas pembelajaran.<sup>10</sup>

Hal ini dapat dimaknai bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran di RA. Karakter Assalam yaitu belum optimalnya motorik halus para siswa, contohnya: kesulitan meraih dan menggenggam benda pada saat pembelajaran, kesulitan menggunakan kedua tangan secara bersamaan, tulisan tangan yang tidak bagus, saat Latihan memilih benda kecil masih sangat lamban.

Hal ini merupakan kendala-kendala yang ditemukan oleh guru dalam meningkatkan motorik halus pada anak di RA. Assalam Manado. Hal ini perlu dianalisis dan ditindaklanjuti sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Salah satunya yang perlu dilakukan yaitu mengaktifkan anak selama pembelajaran.

Pengembangan motorik halus anak memiliki tujuan agar anak dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya serta imajinasi anak tentang diri dan lingkungannya. Dalam pembelajaran untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang sesuai kemampuan anak serta dapat mengasah kemampuannya. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak antara lain seperti menggambar bebas, melukis, dan membuat hal-hal baru yang terkesan kreatif seperti, kolase, mozaik dan lainnya.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di RA. Karakter Assalam Manado dengan melakukan intervensi kegiatan mozaik, di

---

<sup>10</sup> Hasil observasi awal pada proses pembelajaran di RA. Karakter Assalam Manado, 20 Desember 2024

mana secara bersama-sama dan individu para anak-anak dilibatkan dalam pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan kegiatan pembelajaran tersebut dengan baik, hal ini terlihat dari rencana pembelajaran, serta materi-materi yang akan disampaikan selama pelaksanaan pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu: apakah kegiatan mozaik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Karakter Assalam Manado?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian tindakan kelas yaitu: untuk mengetahui kegiatan mozaik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Karakter Assalam Manado

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Anak; dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Karakter Assalam Manado
2. Guru; dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pengajaran pada siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Karakter Assalam Manado
3. RA. Assalam; dapat meningkatkan kualitas atau mutu RA. Karakter Assalam Manado

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan, dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>11</sup>

Berbagai definisi dari Pendidikan anak usia dini, dapat dideskripsikan ke dalam tiga bagian yakni: Pertama, Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Kedua, Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan

---

<sup>11</sup> Mardyawati Yunus. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Orbit Publising, 2016), h.23

perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. Ketiga, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia.<sup>12</sup>

Prinsip Pembelajaran pada anak usia dini, yaitu

1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan
2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Pembelajaran tidak hanya bersifat jangka pendek, akan tetapi merupakan program jangka panjang, di mana anak tersebut tidak hanya berinteraksi di madrasah, akan tetapi pergaulan sehari-harinya di sekolah atau madrasah.
3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
4. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra

---

<sup>12</sup> Mardiyawati Yunus. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Orbit Publishing, 2016), h.24

5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.<sup>13</sup>

Jadi untuk mengembangkan pembelajaran pada anak usia dini, maka setidaknya ada 5 prinsip yang harus diketahui yaitu pertimbangan tahap perkembangan anak, menjadi pembelajaran sepanjang hayat (penanaman dasar-dasar), kompetensi dan karakter, lingkungan dan budaya, serta pembelajaran masa depan dan berkelanjutan.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>14</sup>

Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, dan seni.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Maria Melita Rahardjo, Sisilia Maryati. *Buku Panduan Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), h.5-12

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

## B. Motorik Halus

Motorik halus merupakan kemampuan mengontrol gerakan-gerakan kecil yang memerlukan koordinasi tangan dan jari. Motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot seperti: otot jari tangan, pergelangan tangan dan lengan untuk melakukan tugas-tugas tertentu.<sup>16</sup>

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.<sup>17</sup>

Perkembangan motorik halus juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini diperlukan dalam proses pembelajaran, di mana adanya perasaan senang dari para siswa, maka pembelajaran akan lebih rileks, sehingga para siswa akan termotivasi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

---

<sup>15</sup> Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>16</sup> Hafidz Muftisany. *Permainan Melatih Perkembangan Motorik Halus Untuk Balita* (Jakarta: Elementa Media, 2021), h.1

<sup>17</sup> Sumantri, MS. 2010. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti) h.143

2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pentingnya interaksi dalam pembelajaran, sehingga mempermudah pelaksanaan pembelajaran, di mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lain saling membantu untuk memahami suatu materi pembelajaran<sup>18</sup>

Jadi dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini setidaknya ada 3 fungsi yang diperoleh yaitu perasaan senang, meningkatkan kemandirian dari anak tersebut, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus, yaitu:

1. Perkembangan sistim Saraf; adanya pembelajaran di dalam kelas maka membantu perkembangan sistem saraf anak atau siswa. Kegiatan pembelajaran menciptakan suatu interaksi baik dengan guru atau dengan siswa lainnya, sehingga akan mendapatkan informasi-informasi yang baru, di mana semakin banyak informasi yang diperoleh maka perkembangan sistem saraf para siswa akan semakin meningkat.
2. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak; dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak hanya bersifat kognitif, akan tetapi psikomotorik juga perlu dikembangkan. Di tingkat pendidikan anak usia

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010)

dini, perkembangan psikomotorik sangat penting, mengingat bahwa adanya interaksi dalam bentuk praktik maka tentunya memberikan efek yang positif terhadap perkembangan fisik dari anak.

3. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak; guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa, dengan berbagai strategi-strategi yang harus diterapkan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran.
4. Lingkungan yang mendukung; pendidikan tidak hanya menjadi beban guru, akan tetapi orang tua juga harus berperan, terutama ketika anak berada di rumah atau di masyarakat.
5. Aspek psikologis anak; pada anak usia dini guru harus dapat menjaga psikologi anak, dengan cara memberikan perhatian, ataupun ketika membuat kesalahan guru harus mempunyai cara yang tepat untuk meluruskan apa yang salah
6. Umur; diharapkan pendidikan yang diberikan sesuai dengan umur dari anak didik tersebut.
7. Jenis kelamin; di mana guru harus dapat memberikan pembelajaran yang sesuai, di mana guru harus dapat memberikan kenyamanan kepada para siswa selama pelaksanaan pembelajaran.
8. Genetik; masalah tersebut di beberapa negara maju sudah menjadi bagian penting dalam pembelajaran, hal ini berkaitan langsung dengan gaya belajar anak atau siswa.<sup>19</sup>

Dapat dimaknai bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus dari anak usia dini. Untuk itu guru harus dapat mempertimbangkan ada 8 faktor tersebut. Dengan mempertimbangkan faktor tersebut diharapkan perkembangan motorik halus para siswa dapat dikembangkan dengan baik.

Untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak; kebebasan tersebut merupakan kebebasan yang terkontrol, di mana ada batasan-batasan yang harus diperhatikan oleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran.
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif; hal ini akan tertuang dalam perencanaan pembelajaran yang telah di susun oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran.
3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. Guru harus mempunyai kompetensi untuk dapat memberikan desain pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.
4. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. Keberanian anak dimaksud dalam hal yang positif mengembangkan kemampuannya untuk tampil di depan umum,

---

<sup>19</sup> Sumantri, MS. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti, 2010), h.144

mampu menyampaikan pendapat di depan umum dan memberikan solusi-solusi yang efektif.

5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan; analisis perkembangan anak merupakan hal yang penting, karena merupakan bagian penting yang harus di analisis untuk merancang pembelajaran.
6. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak; dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang menyenangkan, sehingga para siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik.
7. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan; pentingnya pengawasan dalam pembelajaran, sehingga yang dinilai tidak hanya kognitifnya akan tetapi sikap yang harus ditanamkan kepada siswa.<sup>20</sup>

Adapun dalam menyusun perencanaan pembelajaran, maka guru harus mempertimbangkan prinsip-prinsip di atas, yakni kebebasan berekspresi pada anak (tidak menekan) manajemen pembelajaran, mengoptimalkan media pembelajaran, menyesuaikan dengan kemampuan anak, tetap menyenangkan dalam belajar dan pengawasan secara menyeluruh.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Pendidikan anak usia dini, indikator perkembangan motorik halus anak usia 5 -6 tahun di PAUD/TK terdiri dari 6 indikator yaitu sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010)

1. Mengkoordinasikan dengan baik gerakan jarinya yakni mampu mengkoordinasikan dengan baik gerakan jari saat meronce dan kemampuan memanfaatkan semua jari dalam meronce (merangkai benda-benda menjadi satu).
2. Berkembang imajinasi melalui bentuk dan konstruksi bentuk dan bahan, yakni kemampuan mengembangkan imajinasi saat meronce dan kemampuan menyusun roncean yang indah.
3. Berkembangnya ketelitian yakni kemampuan menyusun roncean dengan teliti sesuai dengan perintah guru.
4. Memperhatikan penyusun dan ukuran benda besar kecil yang tersusun dengan rapi yakni kemampuan menyusun roncean sesuai ukuran bahan dan kemampuan membedakan besar kecilnya bahan untuk meronce.
5. Memperhatikan keseimbangan dengan memperhatikan masing-masing ukuran, bentuk serta pengikatnya apakah berupa garis, warna pengikat serta yang lain sehingga hasil meronce bisa lebih bagus, yakni kemampuan menyeimbangkan masing-masing ukuran bentuk serta pengikatnya dan kemampuan menyusun roncean yang tepat menurut ukuran bahannya.
6. Meronce dengan benar sehingga hasilnya tidak mudah rusak yakni kemampuan menghasilkan roncean yang tahan lama, kemampuan memilih bahan-bahan yang tepat agar roncean tahan lama, dan dapat menjaga hasil roncean sehingga tidak mudah rusak.<sup>21</sup>

Proses perkembangan motorik terdapat beberapa prinsip perkembangan motorik berdasarkan beberapa penelitian yang cukup lama yaitu:

1. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf, karena perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh saraf.
2. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang (otot dan sarafnya)
3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan (dari kepala ke kaki dan dari sendi utama ke bagian kecil)
4. Dimungkinkan mengikuti norma perkembangan motorik (berdasarkan umur rata-rata untuk menentukan norma bentuk kegiatan motorik lainnya)
5. Terjadi perbedaan individual dalam laju perkembangan motorik. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak semakin berkreasi seperti menggunting kertas, serta memegang alat tulis dan gambar.<sup>22</sup>

Hal ini dapat dimaknai untuk mengembangkan motorik siswa, maka perlu mempertimbangkan perkembangan saraf ototnya sehingga dapat menjadi pembiasaan bagi siswa baik di madrasah ataupun di rumah dan lingkungannya.

### **C. Teknik Mozaik pada Pembelajaran**

Seni mozaik berasal dari kata *museios* bahasa Yunani yang diartikan sebagai sebuah seni dekoratif. Birdwood mengatakan Mozaik itu sendiri

---

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Pendidikan anak usia dini

<sup>22</sup> Hikmatul Hayadi, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Beronce Bentuk Dan Warna Pada Kelompok B TK PKK Denggen, *Jurnal Edukasi dan Sian*, Vol.1 (2) Oktober 2019

merupakan suatu seni dekoratif yang ditemukan oleh orang-orang Yunani Binzantium. Pada era tersebut mozaik digunakan untuk menghiasi dinding-dinding, gua-gua masjid yang memberikan keindahan atau estetic bagi yang melihatnya. Sejak zaman Yunani dan Romawi kuno, mozaik digunakan banyak orang untuk menghiasi trotoar lantai, mural dinding dan langit-langit.<sup>23</sup>

Gianfranco Bustacchini mengatakan Mozaik merupakan seni dekorasi permukaan yang terbuat dari potongan-potongan kecil yang diletakkan disebuah pola untuk membentuk keseluruhan yang utuh. Potongan-potongan kecil pada mozaik disebut sebagai tesserae. Tesserae pada millenium ke-3 SM menggunakan potongan-potongan batu berwarna sehingga membentuk pola. Pembuatan mozaik menjadi bentuk seni dan berkembang di zaman kuno.<sup>24</sup>

Secara terminologi, mozaik berasal dari kata “mouseios” (Yunani), yang berarti kepunyaan para muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Menurut kamus bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan atau unsur kecil sejenis

---

<sup>23</sup> Yu Liu , Olga Veksler, Oliver Juan, *Simulating Classic Mosaics With Graph* (Cuts,University Of Western Ontario London,2017), h.1

<sup>24</sup> Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique." (Gold Bulletin 6.2, 2012), h. 54-52

(baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.<sup>25</sup>

Menurut Ni Wayan Risna Dewi mozaik adalah sebuah karya seni lukis yang mana dalam pembuatannya menggunakan kepingan atau potongan benda-benda yang direkatkan dengan lem dan disusun sedemikian rupa pada bidang datar sehingga membentuk sebuah gambar atau desain.<sup>26</sup>

Dari pengertian para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik merupakan seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan-bahan yang sengaja dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan-potongan kemudian disusun secara berdempetan dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem.

Persiapan kegiatan Mozaik dalam pembelajaran, yaitu:

Menurut Lolita bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi: bahan yang lentur dan lunak, bahan yang lentur dan lunak terdiri dari: kertas, plastik, vinyl, daun-daunan, dan kulit tumbuhan, bahan yang kaku dan keras. Bahan yang kaku dan keras terdiri dari:

---

<sup>25</sup> Syakir Muharrar, Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.66

<sup>26</sup> Ni Wayan Risna Dewi, dkk, Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak. *Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2 No 1, (2014), h.3

batu, kaca, logam, keramik, kayu, dan tempurung (batok kelapa). Alat-alat yang digunakan untuk pembuatan mozaik adalah Gunting kain/kertas, dan lem.<sup>27</sup>

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti bahan-bahan alam maupun sintetis dapat dibuat sebagai bahan mozaik. Bahan yang digunakan untuk membuat mozaik antara lain: kertas warna, biji-bijian, kulit, mika, karet, batubatuan, kaca, logam, keramik, dan porselen. Material mozaik dapat juga digunakan dengan material-material kecil seperti kancing, paku, pines, uang logam, kulit kerang, baut. Material-material mozaik tersebut akan dapat ditempelkan pada berbagai jenis permukaan kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu, dan lain sebagainya asalkan relatif rata. Peralatan umum yang digunakan untuk teknik mozaik antara lain: alat potong yang terdiri dari pisau, gunting, gergaji, tang, dan sebagainya, bahan perekat yang terdiri dari lem, kertas, perekat vinyl, lem putih atau pvc, lem plastik, dan jenis perekat lainnya disesuaikan dengan material.<sup>28</sup>

Membuat mozaik dengan media kertas dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain:

1. Teknik sobek Bebas (Tanpa Alat) Membuat mozaik dengan teknik sobek bebas artinya kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menyobek langsung menggunakan tangan tanpa bantuan alat tertentu.

---

<sup>27</sup> Indraswari, L. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol,1 No.1(2012), h.5

<sup>28</sup> Syakir Muharrar, Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Penerbit Erlangga, 2013), h.72

2. Teknik Sobek Tindih (Dengan Alat) Membuat mozaik kertas dengan teknik sobek tindih artinya kertas dipotong kecil-kecil dengan cara menindih pinggiran kertas menggunakan alat tindih. Alat tindih tersebut bisa berupa garpu, tusuk gigi, atau paku.
3. Teknik Gunting Membuat tesserae atau potongan-potongan kecil dengan teknik gunting juga tidak kalah menariknya. Kertas dipotong dengan menggunakan gunting, atau bisa juga menggunakan cutter.
4. Teknik Cetak Potong Membuat mozaik dengan teknik cetak potong ini dihasilkan dari sebuah alat cetak yang menghasilkan potongan-potongan kecil. Potongan- potongan tersebut harus memiliki bentuk dan ukuran yang sama persis. Alat yang digunakan cukup sederhana seperti perforator.<sup>29</sup>

Salah satu cara memaksimalkan teknik mozaik yaitu menggunakan kertas, sebagaimana uraian di atas maka ada beberapa teknik yang dapat diimplementasikan, yaitu: sobek bebas, sobek tindih, guntingan potongan kecil, serta teknik cetak potong.

Langkah-langkah teknik mozaik menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti yaitu:

1. Guru merencanakan gambar yang akan dibuat; mempersiapkan gambar yang sesuai dengan karakter materi yang akan diajarkan

---

<sup>29</sup> Syakir Muharrar, Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Penerbit Erlangga, 2013), h.75

2. Guru menyediakan alat/bahan; hal ini sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran.
3. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan mozaik dan bagaimana cara penggunaannya
4. Guru membimbing anak untuk menggunting potongan kertas, Bentuk potongan menjadi segi empat, segi tiga.
5. Guru membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada gambar dengan cara memberi lem, lalu menempelkan pada gambar
6. Guru menjelaskan posisi untuk menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil penempelannya dapat menutupi keseluruhan gambar
7. Kegiatan mozaik hendaknya dilakukan berulang-ulang agar motorik halus anak terlatih. Kegiatan mozaik ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjimpit, menggunting, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.<sup>30</sup>

Secara umum teknik mozaik terdiri dari 7 (tujuh) langkah yaitu perencanaan gambar, penyediaan alat dan bahan, pengenalan alat dan bahan, pembimbingan anak, penjelasan cara memotong, dilakukan secara berulang-ulang, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>30</sup> Syakir Muharrar, Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Penerbit Erlangga, 2013), h.8

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

Dema Yulianto, Titis Awalia, Penerapan kegiatan montase dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2015/2016. Ini terbukti dari hasil nilai yang diperoleh anak dapat dilihat dari prosentase rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase yang terus mengalami peningkatan pada prasiklus sebesar 20%, siklus I sebesar 58,3% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 80%. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan :Tujuan pokok penerapan kegiatan montase adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, oleh sebab itu bagi lembaga RA/TK lebih dapat menyediakan berbagai macam media yang lebih menarik untuk memfasilitasi peserta didiknya dalam pengembangan motorik halus.<sup>31</sup>

Menunjukkan bahwa pada anak usia dini untuk membangkitkan motorik halusnya maka salah satu kuncinya yaitu berbagai macam media, karena kebanyakan anak suka melihat gambar bergerak atau tidak bergerak. Kemudian memaknainya sehingga menjadi suatu pengalaman belajar bagi anak didik tersebut.

Maini Sitepu dan Sri Rahayu Jan, Penelitian yang dilaksanakan selama tiga siklus maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan melalui teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Proses penelitian pada siklus pertama sampai siklus ketiga terlaksana dengan baik. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik sangat meningkat. Pada siklus pertama 42,5 %, pada siklus kedua kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 66,25 % dan pada siklus ketiga sudah terlihat peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 82,50 %. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK dengan teknik mozaik yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Dema Yulianto, Titis Awalia, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PINUS*. Vol. 2 (2) Mei 2017

Sebagaimana penelitian ini bahwa ternyata teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus nya. Untuk itu guru harus dapat mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan pembelajaran. Menyiapkan segala sesuatu berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada anak di tingkat pendidikan usia dini.

Qomariah, Leny Marlina, Lidia Oktamarina, Penelitian ini dilatarbelakangi belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak. Masalah dalam penelitian ini belum berkembangnya kemampuan dalam mengontrol jari-jemari, belum berkembangnya ketangkasan jari-jemari dan tangan, serta belum berkembangnya keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Subjek penelitiannya yaitu kelompok B3 yang berjumlah 18 anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Menggunakan desain penelitian Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Terdapat dua siklus dan dalam satu siklusnya empat kali pertemuan. Dalam mengumpulkan data digunakan adalah observasi di mana terdapat catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus tingkat kemampuan motorik halus anak mencapai angka persentase 47,66% sedangkan setelah menggunakan kegiatan mozaik pada siklus I mencapai angka persentase 59,91% dan pada siklus II mencapai angka persentase 80,08%. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik.<sup>33</sup>

Hampir sama dengan hasil penelitian sebelumnya di mana teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Hal ini juga akan diimplementasikan pada penelitian tindakan kelas ini di mana guru pada RA. Assalam akan menerapkan teknik mozaik ini, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motorik halus nya. Implementasi mozaik akan dilakukan analisis

---

<sup>32</sup> Maini Sitepu dan Sri Rahayu Jan. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Juli, *Jurnal Intiqad* Vol. 8 (2) Desember 2016

<sup>33</sup> Qomariah, Leny Marlina, Lidia Oktamarina. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Siswa Kelompok B. *JECE*, 2 (1), Juni 2020

kemampuan motorik halus dari para siswa, sehingga peneliti dapat mengetahui kelemahan dari para siswa berkaitan dengan motorik halus. Melakukan koordinasi atau kerja sama dengan teman sejawat untuk melihat sejauh mana penerapan mozaik ini dapat meningkatkan motorik halus para siswa di RA. Assalam Manado.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu perbaikan pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silbus, materi) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi pada latar penelitian kelas. PTK sendiri mempunyai pengertian yaitu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas tertentu melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Peneliti berharap dengan melakukan PTK siswa tidak mengalami kesulitan lagi untuk mengoptimalkan motorik halus pada siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Karakter Assalam Manado.<sup>34</sup>

Implementasi dalam pembelajaran yaitu teknik mozaik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Karakter Assalam Manado, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran.

---

<sup>34</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h.58

Adapun penilaian yang akan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran yaitu proses dan hasil belajar siswa.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu pada siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Karakter Assalam Manado dengan alamat Bailang Jalan Kuala Buha Lingkungan IV Kecamatan Singkil Kota Manado, sedangkan waktu penelitian yaitu dari bulan Desember 2024 s/d Februari 2025.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini, yaitu anak usia dini yang ada pada siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Karakter Assalam Manado dengan rincian sebagai berikut:

Tabel-1  
Distribusi Jenis Kelamin Siswa di Kelas Ibnu Abbas Kelompok A  
di RA. Karakter Assalam Manado

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Laki-Laki	6	60
2	Perempuan	4	40
	Jumlah	10	100

Dari tabel tersebut dapat diuraikan jumlah dengan kategori laki-laki 6 anak (60%) dan perempuan 4 anak (40%) dengan jumlah total 10 pada siswa Kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Karakter Assalam Manado.

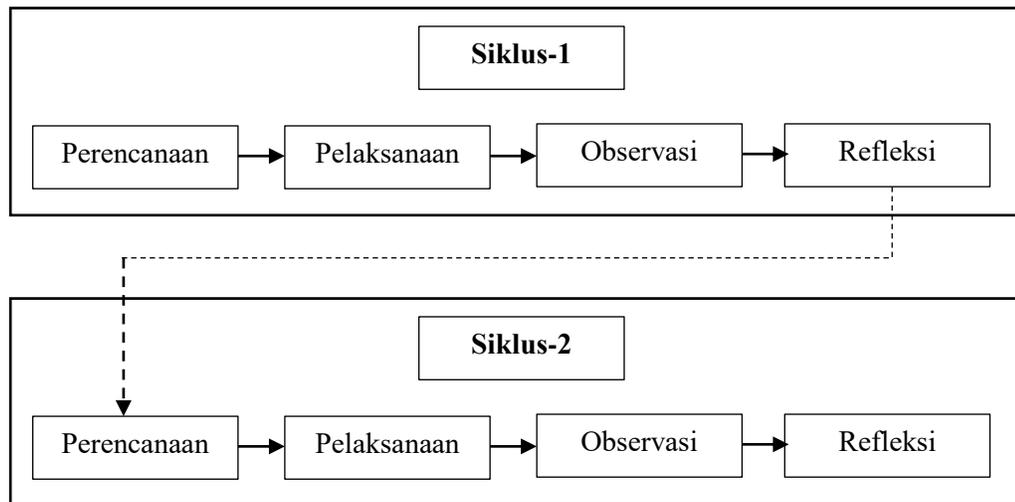
## **D. Sumber Data Primer dan Sekunder**

Untuk mengimplementasikan penelitian tindakan kelas ini, maka sumber data sebagaimana uraian di bawah ini, yaitu:

1. Data Primer; merupakan data yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Data tersebut berupa hasil penilaian motorik halus yang dihasilkan oleh siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik mozaik, catatan-catatan yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan keadaan siswa selama pembelajaran.
2. Data Sekunder; data yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian ini, akan tetapi mendukung hasil penelitian, seperti: profil RA. Karakter Assalam Manado, profil siswa dan guru.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian Tindakan Kelas direncanakan dengan melalui siklus-siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), perencanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) disesuaikan dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar. Jadi kaidah-kaidah dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan antara yang satu dengan yang lain. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart yaitu model spiral. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas seperti digambarkan sebagai berikut:



**Gambar-1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan, kegiatan perencanaan diawali dengan menyusun rencana pembelajaran dengan meminta pertimbangan dan arahan dari pembimbing. Adapun materi yang hendak diberikan adalah pembiasaan motorik halus pada anak usia dini. Kemudian ditindaklanjuti dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran menggunakan teknik mozaik pada siswa kelas Ibnu Abbas Kelompok A di RA. Karakter Assalam Manado.
2. Tindakan Pada langkah pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan yang dilaksanakan adalah hasil rumusan yang telah ditetapkan bersama. Tujuan utama pada langkah ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang

manfaatnya dirasakan oleh peneliti maupun anak. Adapun kegiatannya meliputi kegiatan awal, inti dan akhir Kegiatan tersebut akan dirancang dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Untuk itu sebelum pelaksanaan penelitian ini guru harus dapat menyusun skenario pembelajaran, agar supaya menjadi acuan dalam pembelajaran. Skenario pembelajaran akan disesuaikan dengan program kurikulum yang telah di susun oleh RA. Karakter Assalam Manado.

3. Observasi Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi(instrumen-instrumen penelitian) yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dari revisi terhadap rencana tindakan yang telah dilakukan untuk rencana tindakan selanjutnya, yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun kegiatan observasi/ pengamatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran mengoptimalkan motorik halus.
4. Refleksi; merupakan siklus terakhir dari penelitian tindakan kelas, pada tahap ini peneliti merenungkan kembali terhadap tindakan atau praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang telah diperoleh dari penelitian tindakan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h.58

Berdasarkan pendapat di atas, pada kegiatan ini peneliti (guru) menganalisis temuan-temuan atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah tindakan selanjutnya, karena salah satu aspek penting kegiatan refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Kementerian Agama, 2020),
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019
- Bustacchini, Gianfranco. "Gold in mosaic art and technique.". Gold Bulletin 6.2, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010
- Dema Yulianto, Titis Awalia, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PINUS*. Vol. 2 (2) Mei 2017
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 23, No. 2, Desember 2015
- Hafidz Muftisany. *Permainan Melatih Perkembangan Motorik Halus Untuk Balita*. Jakarta: Elementa Media, 2021
- Hasnawati Dwi Anggraini Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9 (2) 2016
- Hurlock, Elisabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga 1978
- Indraswari, L. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 (1) 2012
- Inderwati, Sutrisno, Desty ES, Giandari M, Aan A, Reina AH, Ita S, Nunung AH, Agus H, Erni S. Pendidikan Anak Usia Dini. Serang Banten; Kurnia Pustaka, 2023

- Maini Sitepu dan Sri Rahayu Jan. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Juli, *Jurnal Intiqad* Vol. 8 (2) Desember 2016
- Mardiyawati Yunus. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Orbit Publising, 2016
- Maria Melita Rahardjo, Sisilia Maryati. *Buku Panduan Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021
- Marwan bin Musa, *Tafsir Al Qur'an Hidayatul Insanah*, Jilid II, [www.tafsirqur'an.com](http://www.tafsirqur'an.com)
- Maulana, I., & Mayar, F. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3 (3), 2019
- Nopriansyah, U. Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 (2), 2018
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Ni Wayan Risna Dewi,dkk, Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak. *Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2 No 1,2014
- Pamadhi,H & E. Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2012
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Qomariah, Leny Marlina, Lidia Oktamarina. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Siswa Kelompok B. *JECE*, 2 (1), Juni 2020
- Rosalia, L., & Ratulangi, R. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Biji-Bijian. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, Vol. 2 (1) 2019
- Rusmiyadi. Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 (1), 2020

- Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2020
- St. Nuraeni, *Pengembangan Media Pembelajaran Mozaik Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini, Artikel Program Pascasarjana Program Studi Administrasi Kekhususan PAUD*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2015
- Sumantri, MS. 2010. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti
- Sumanto. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2011
- Syagir Muharrar, Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga, 2013
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 (1), 2018
- Yu Liu , Olga Veksler, Oliver Juan, *Simulating Classic Mosaics With Graph Cuts*, University Of Western Ontario London, 2017

## LAMPIRAN

### Lembar Penilaian Motorik Halus Siklus Pertama

No	Siswa	Indikator						Skor	Rata-rata	Nilai
		Gerakan jari		Imajinasi		Ketelitian				
		1	2	3	4	5	6			
1	Barraq	60	75	50	50	50	70	355	59,17	BB
2	Bilal	80	90	85	90	80	90	515	85,83	BSB
3	Sabda	70	60	70	70	70	70	410	68,33	MB
4	Rajendra	70	85	85	80	80	80	480	80,00	BSH
5	Fitrah	70	85	85	80	80	80	480	80,00	BSH
6	Hanif	70	85	85	80	80	80	480	80,00	BSH
7	Inara	70	75	70	80	70	70	435	72,50	BSH
8	Qiana	65	60	50	50	50	70	345	57,50	BB
9	Kania	80	85	85	85	80	90	505	84,17	BSB
10	Zeyya	70	60	70	70	70	70	410	68,33	MB

Keterangan:

**Indikator:** 1=menggengam alat tulis dengan benar; 2=Menggunakan gunting dengan tepat; 3=Menuang benda ke dalam wadah; 4=Mengenakan pakaian; 5=memindahkan benda tanpa alat; 6=memindahkan benda menggunakan alat

**Kelas Penilaian:**

BB : Belum Berkembang (< 60)

MB : Mulai Berkembang (60 s/d 70)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (71-80)

BSB : Berkembang Sangat Baik (81-100)

**Lembar Penilaian Motorik Halus**  
**Siklus Ke dua**

No	Siswa	Indikator						Skor	Rata-rata	Nilai
		Gerakan jari		Imajinasi		Ketelitian				
		1	2	3	4	5	6			
1	Barraq	70	60	70	70	70	70	410	68,33	MB
2	Bilal	80	90	85	90	80	90	515	85,83	BSB
3	Sabda	80	85	85	80	80	80	490	81,67	BSB
4	Rajendra	85	85	85	80	80	80	495	82,50	BSB
5	Fitrah	85	85	85	80	80	80	495	82,50	BSB
6	Hanif	80	85	90	90	90	80	515	85,83	BSB
7	Inara	85	75	70	80	90	90	490	81,67	BSB
8	Qiana	70	85	85	80	80	80	480	80,00	BSH
9	Kania	80	90	85	90	90	90	525	87,50	BSB
10	Zeyya	70	80	80	70	80	70	450	75,00	BSH

Keterangan:

**Indikator:** 1=menggengam alat tulis dengan benar; 2=Menggunakan gunting dengan tepat; 3=Menuang benda ke dalam wadah; 4=Mengenakan pakaian; 5=memindahkan benda tanpa alat; 6=memindahkan benda menggunakan alat

**Kelas Penilaian:**

BB : Belum Berkembang (< 60)

MB : Mulai Berkembang (60 s/d 70)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (71-80)

BSB : Berkembang Sangat Baik (81-100)

**Penilaian Teman Sejawat Implementasi Teknik Mozaik  
dalam Pembelajaran pada Siswa Kelas Ibnu Abbas  
Kelompok A di RA. Assalam Manado Siklus-1**

No	Guru	Materi		Intonasi		Sistematika		Menjawab	
		BS	B	BS	B	BS	B	BS	B
1	1	√		√		√		√	
2	2		√		√	√			√
3	3		√	√			√		√
4	4	√		√		√			√
5	5		√		√		√		√

Keterangan: BB (Baik Sekali) B (Baik)

**Penilaian Teman Sjawat Implementasi Teknik Mozaik  
dalam Pembelajaran pada Siswa Kelas Ibnu Abbas  
Kelompok A di RA. Assalam Manado Siklus Ke Dua**

No	Guru	Materi		Intonasi		Sistematika		Menjawab	
		BS	B	BS	B	BS	B	BS	B
1	1		√	√			√	√	
2	2	√		√		√			√
3	3	√			√	√		√	
4	4	√		√			√	√	
5	5	√		√			√		√

Keterangan: BB (Baik Sekali) B (Baik)



Gambar-1  
Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama



Gambar-2  
Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama



Gambar-3  
Kegiatan Pembelajaran Siklus Ke dua



Gambar-4  
Kegiatan Pembelajaran Siklus Ke dua



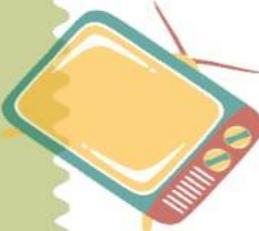
Gambar-5 Hasil Karya Siswa



Gambar-6 Hasil Karya Siswa



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RA ASSALAAM TAHUN AJARAN 2024/2025



Kelompok/ Usia : A / 4 - 5 Tahun  
Topik/ Sub topik : Alat Komunikasi / Jenis -jenis Alat komunikasi  
Semester/ Minggu : II / 10  
Hari/ Tanggal : Senin - Jumat / 14 – 18 April 2025



Tujuan Kegiatan :

- 
1. Anak mengenal dan memahami bulan Ramadhan serta maknanya dalam agama Islam.
  2. Anak menunjukkan sikap sopan santun dan akhlak yang baik dalam bertindak, dan berbicara
  3. Anak dapat menunjukkan sikap percaya diri dan membangun self-esteem
  4. Anak memahami secara sederhana apa itu puasa dan mengapa umat Muslim melakukannya.
  5. Anak mampu menggunakan strategi sederhana untuk meregulasi emosi
  6. Anak dapat menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan tugas
  7. Anak dapat menggunakan dan menyebutkan lambang bilangan untuk menghitung
  8. Anak dapat menyusun huruf menjadi bentuk kata sederhana
  9. Anak dapat membedakan bentuk geometri
  10. Anak menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
  11. Dapat mengembangkan kosa kata dan kemampuan bahasa anak
  12. Anak dapat menggambarkan cita-cita sesuai gagasannya
- 



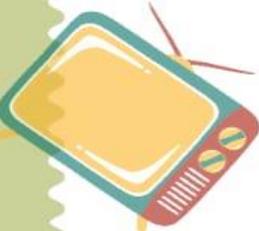
Alat bahan : . Lembar kerja , Kertas , Lem , Kardus , Crayon , Gunting , Gambar / Vidio , Alat komunikasi , Alat Tulis





## Kegiatan:

### Pembukaan

- 
- 
- 
- 
1. Sarapan pagi membaca Iqra (Nam)
  2. Morning circle
  3. Doa dipagi hari, Hadits perkataan baik, Hadits menuntut Ilmu, Hadits kasih sayang
  4. Syahadat, Ikrar muslim dan Ikrar santri. (Nam)
  5. Rukun Islam dan rukun iman (Nam)
  6. Upacara bendera (jati diri)
  7. Pembacaan Pancasila dalam tiga Bahasa
  8. Mars Madrasah {Steam}
  9. Profil pelajar Pancasila {Jati diri}
  10. Sholat dhuha didalam kelas {Nam}
  11. Surah Surah Al Ma'un
  12. Surah An-Naba 1 - 20
  13. Doa
  14. Pilar 5 Dermawan, suka menolong dan kerja sama
  15. Baris, berdoa masuk, apersepsi, menyanyi

### Inti

#### Senin, 14 April 2025

- Menonton Cerita tentang Alat Komunikasi Tradisional
- Berdiskusi tentang Alat Komunikasi Tradisional



#### Selasa, 15 April 2025

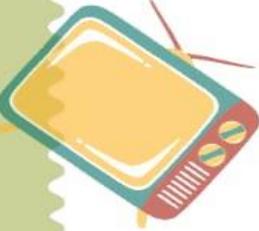
- Melengkapi Huruf Alat Komunikasi



#### Rabu, 16 April 2025

- 
- 
- 
- Menyusun kalimat sederhana seperti “ Hai Apa Kabarmu “

**Kamis, 17 April 2025**

- 
- 
- Mengisi pola pada alat komunikasi modern “TV”

**Jumat, 7 Maret 2025**

- Berdiskusi Tentang jenis – jenis Alat Komunikasi Tradisional



**Penutup**

- Recalling pembelajaran hari ini / Berdiskusi pembelajaran besok hari
  - Surah Al-Asr (Nam)
  - Doa pulang sekolah
  - Doa naik kendaran darat
  - Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak
  - Memperkuat konsep yang telah dibangun anak
  - Refleksi anak, dengan panduan pertanyaan:
  - Hamdalah
- 



Kepala RA. Assalaam

Guru Kelas



Hanum S. Rahim,M.Pd.

NIP. 196810252006042017



